

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan pengumpulan data dari MTs YPI Klambu Grobogan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang sesuai dengan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Latar belakang penerapan pola komunikasi sirkuler guru dalam meningkatkan kemampuan analisis dan berargumentasi siswa pada mata pelajaran SKI di MTs YPI Klambu adalah terjadinya proses pembelajaran yang kurang aktif bahkan cenderung pasif dimana siswa tidak merespon apa yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kaku dan monoton. Dengan penerapan pola komunikasi sirkuler diharapkan: a) Dapat mendekatkan hubungan atau mengakrabkan hubungan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. b) Membuat siswa lebih lancar atau tidak kaku dalam berkomunikasi. c) Membantu siswa memecahkan permasalahan yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan masalah belajar. d) Merubah perilaku siswa ke arah lebih baik Sedangkan bagi guru komunikasi dalam proses belajar mengajar ini juga akan berperan dalam menambah keakraban antara guru dengan siswa, sehingga hubungan ini akan meringankan guru dalam mengajar.
2. Penerapan pola komunikasi sirkuler guru dalam meningkatkan kemampuan analisis dan berargumentasi siswa pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yaitu kegiatan manajemen dalam menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan usaha-usahnya untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yaitu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan objek belajar. Evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran

informasi yang dibutuhkan untuk membuat penilaian proses dan hasil dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pola komunikasi sirkuler guru dengan siswa dalam proses pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu tidak terlepas dari unsur interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara guru dengan objek belajar, dan interaksi antara siswa dengan objek belajar.

3. Faktor pendukung penerapan pola komunikasi sirkuler pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu yaitu: a) kemampuan guru dalam hal ini adalah kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran dan juga kemampuan mengelola kondisi kelas. b) minat belajar siswa yang tinggi yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Selain adanya faktor pendukung, juga ada faktor yang menghambat penerapan pola komunikasi sirkuler guru dalam meningkatkan kemampuan analisis dan berargumentasi siswa pada pembelajaran SKI yaitu: a) adanya perasaan “takut” yang menyelimuti diri siswa untuk berkomunikasi dengan guru dalam proses belajar mengajar, meskipun hal tersebut tidak dialami oleh semua siswa. b) Kurang tersedianya waktu yang dimiliki guru untuk berkomunikasi secara maksimal dalam proses pembelajaran, waktu yang terbatas pada jam pelajaran ini akan menjadi angapan bagi siswa diperlakukan dengan pilih kasih (hanya itu-itulah saja yang menjadi diperhatikan. c) Media yang dimiliki sekolah belum memadai sebagaimana mestinya agar mendukung pelaksanaan pola komunikasi sirkuler guru.

B. Saran

Hendaknya dalam melakukan komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di MTs YPI Klambu Grobogan lebih ditingkatkan lagi kualitasnya karena dengan komunikasi ini akan memberikan keuntungan bagi guru dan siswa yang pada akhirnya akan

meningkatkan hasil belajar. Adapun cara untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara :

1. Kepada kepala sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan, faktor yang menghambat komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar adalah terbatasnya media yang disediakan untuk guru. Dengan demikian kepala sekolah harus bekerjasama dengan komite sekolah untuk menyisipkan anggaran untuk pengadaan, sehingga komite sekolah akan memberikan pemecahan masalah bersama orang tua atau wali siswa.

2. Kepada guru

Dengan lebih aktif lagi memberikan motivasi kepada siswa untuk merangsang agar siswa dapat berani mengungkapkan pendapatnya. menerapkan gaya mengajar yang lebih kreatif dan dapat mencairkan suasana kelas yang diajar. Adapun caranya yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang berganti-ganti dari tiap pertemuan pelajaran, misalnya metode diskusi, bermain peran dan demontrasi serta disesuaikan materi pelajarannya. Berusaha mendekati siswa yang kurang memperhatikan serta diajak komunikasi dalam proses belajar mengajar. Dengan terbatasnya waktu yang tersedia oleh guru dalam proses belajar mengajar maka guru perlu menyediakan waktu untuk berkomunikasi di luar jam pelajaran. Guru bersedia diajak diskusi di luar jam pelajaran oleh siswa. Selain itu dilakukan evaluasi setiap seminggu, sebulan atau setiap semester dimana dalam evaluasi tersebut dapat berisi tentang perilaku siswa di kelas, keaktifan siswa dan prestasi siswa. Dengan demikian apabila terjadi hal-hal yang sekiranya kurang sesuai atau dapat mengganggu proses belajar maka dapat diketahui secara lebih dini dan sehingga guru dapat segera mengatasinya.

3. Kepada siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, faktor utama yang menghambat komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang berasal dari diri siswa adalah perasaan “takut” sehingga cara mengatasinya adalah siswa harus memulai dengan komunikasi di luar jam pelajaran dengan guru. Hal ini akan menjadikan siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapat/ permasalahan karena komunikasi di luar jam pelajaran lebih bersifat intern/ pribadi sehingga akan melatih siswa untuk tidak takut mengungkapkan pendapatnya di dalam jam pelajaran. Selain itu apabila sekiranya waktu yang disediakan dalam jam pelajaran kurang maka siswa harus memiliki inisiatif untuk berani dan menyempatkan waktu mengadakan komunikasi di luar jam pelajaran. Hal ini dibutuhkan kesadaran dari setiap individu siswa.

C. Penutup

Alhamdulillah wa syukurulillah, kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “studi analisis pola komunikasi sirkuler guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan berargumentasi pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam susunan bahasanya, isinya maupun sistematikanya. Untuk itu kami mengharap saran serta kritik yang konstruktif dan bimbingan dari seluruh pihak dan pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Demikianlah pembahasan mengenai studi analisis pola komunikasi sirkuler guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan berargumentasi pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan, semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta dapat menjadi satu kontribusi bagi pengembangan pendidikan. Amin Yaa Rabbal Alamiin.